

IMPLEMENTASI PROGRAM PERKEMBANGAN KEPROFESIAN GURU MELALUI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INKUIRI DI SEKOLAH DASAR

Aira Agustin¹, Kadek Linda Purniasih², Maela Yulianti³, Sastra wijaya⁴
aira24438@gmail.com¹, kadeklinda0107@gmail.com², maelayuliyanti@gmail.com³,
sastrawijaya0306@gmail.com⁴

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan guru yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kualifikasi guru adalah melalui program pengembangan profesi. Penelitian ini berfokus pada implementasi program pengembangan profesi guru melalui pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berbasis inkuiri di kelas dasar. Metode penelitian dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta kemampuan berpikir kritis dan meneliti. Melalui pendekatan berbasis inkuiri, guru didorong untuk mendorong proses pembelajaran yang aktif, kritis dan kolaboratif. Oleh karena itu, program pengembangan profesi guru yang diintegrasikan dengan metode inkuiri diasumsikan mempunyai dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan profesi guru melalui metode penelitian pembelajaran IPS di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, keterampilan mengajar, dan metode pengajaran inovatif. Kesimpulan penelitian ini adalah pengintegrasian program pengembangan profesi guru dengan metode penelitian IPS sekolah dasar memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut antara lain melibatkan lebih banyak sekolah dan guru dalam program serupa dan melakukan penelitian tambahan untuk menilai dampak jangka panjang penerapan program ini terhadap peningkatan kualitas pengajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Inkuiri, guru profesional, pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hakim, 2016: 54) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Arwati & Oktaviani, 2023).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. (Sukitman & Ridwan, 2016).

Salah satu tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 diharapkan siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial. Tujuan mata pelajaran IPS tersebut dapat dicapai apabila dikembangkan pembelajaran yang mendorong

bagi berkembangnya potensi kreatif siswa. sehingga gur harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya sedangkan siswa harus selalu berusaha melakukan kegiatan yang lebih banyak daripada guru, peran guru harus bisa membimbing, mengarahkan materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak memahami aktivitas belajar dari sisi konsep serta kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam belajar yang aktif dan kreatif.

Schneider (1994) menjelaskan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang informatif dan rasional bagi kebaikan masyarakat sebagai warga Negara dari sebuah dunia yang berbudaya majemuk, bermasyarakat demokratis yang saling bergantung satu sama lain. (Lio & Pia Bone, 2023).

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif jika proses belajar dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi, 1) Mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, 2) Mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, 3) Mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda- beda, 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan (Widyastuti Erawati, 2015: 53)(Evitasari Aris et al., 2021)

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 30 November 2023 dengan guru ilmu pengetahuan sosial di SD Negeri 3 Reno basuki, diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar siswa pasif dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar dengan rata-rata nilai siswa sebesar 62,8. Sementara batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah tersebut adalah sebesar 70.

Hasil belajar IPS dalam hubungannya dengan kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi siswa merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. (Hasil et al., 2019).

Guru selama proses pembelajaran belum memberdayakan seluruh potensi dirinya secara optimal. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan siswa mengerjakan soal-soal LKS tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep dari materi pelajaran dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik. Beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS guru masih cenderung pembelajaran teacher centered. Proses pembelajaran kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, tidak banyak siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, dan tidak adanya reward dari guru yang mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks dengan munculnya berbagai inovasi dan teknologi baru. Peran guru sebagai peserta utama dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menjamin kualitas dan makna pembelajaran. Agar guru menjadi cukup berkualitas dan berkualitas, maka perlu terus diupayakan profesionalismenya.

Salah satu metode pengajaran yang telah dikenal luas kemampuannya dalam meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa adalah metode inkuiri. Metode ini menekankan pada proses pembelajaran aktif dimana siswa didorong untuk bertanya, mencari informasi dan melakukan penelitian berdasarkan minat dan kebutuhannya.

Inkuiri berasal dari kata inquiry yang artinya penyelidikan. Inkuiri merupakan

metode pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa merumuskan sendiri penemuannya (Trianto, 2007). Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya (Sanjaya, 2006). Menurut Piaget (Mulyana, 2007) inkuiri adalah kegiatan yang dilakukan melalui eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan penemuan peserta didik lainnya. (Hendarwati, 2013).

Model inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri materi pelajarannya, sehingga merangsang siswa untuk berpikir kritis. (Hosnan, 2014: 341). Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang penyajiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya. (Wijaya, 2020). Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa pembelajaran Inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan keterlibatan aktif dalam melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip/konsep tertentu. (Hayati & Harjono, n.d.).

Ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial, Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis. Metode inkuiri sebagai pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dengan latar pengalaman yang dialami, maka pembelajaran inkuiri tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, Tetapi menekankan pada proses pemecahan masalah melalui tindakan pengujian hipotesis. Sehingga jelas bahwa pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna meningkat hasil belajar siswa pada pembelajaran. (Hendarwati, 2013)

Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya menguasai pemahaman konsep dan keterampilan proses, melainkan juga bagaimana mereka berpikir kreatif. Perkembangan tersebut dapat difasilitasi dengan cara memberikan tantangan yang menekankan pada proses pemecahan masalah. (Fitriyani et al., 2021).

Oleh karena itu penggunaan metode inkuiri bisa mengatasi permasalahan tersebut karena metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi saja, namun juga pada pengembangan proses dan keterampilan metakognitif siswa. Pentingnya pengembangan profesi guru dan potensi metode inkuiri dalam peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaan program pengembangan profesi guru melalui pembelajaran mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan metode inkuiri di sekolah dasar menjadi topik relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut

Melalui pendekatan ini, diharapkan guru memperoleh strategi dan keterampilan baru yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Penelitian terhadap pelaksanaan program ini merupakan langkah awal yang penting dalam mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, upaya pengembangan keprofesian guru dapat tepat sasaran dan menghasilkan manfaat sebesar-besarnya bagi perkembangan peserta didik dan keseluruhan sistem pendidikan.

METODOLOGI

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka

menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Yang menenknkan pada pengamatan yang mendalam seperti observasi, wawancara dan analisis dokumen. penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, serta peserta didik yang dipilih secara acak sebanyak 3 orang.

penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sekolah SD N 3 Reno Basuki proses pengajaran IPS masih menggunakan metode ceramah, sehingga dalam implementasinya, peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Di sekolah tersebut, di dalam kelas hanya terdapat 1 sampai 2 orang saja yang mengerti dan paham dengan apa yang di sampaikan oleh pendidik dengan metode tersebut. Oleh karena itu untuk mengembangkan profesi seorang guru diperlukan adanya perubahan metode dalam mengajar. Salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri, metode yang dimana dalam proses pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan. Dengan menggunakan metode inkuiri ini diharapkan peserta didik pembelajaran yang sedang berlangsung.

Di sekolah ini program perkembangan keprofesian guru belum terlaksana sepenuhnya karena beberapa kendala yang menghambat proses implementasinya seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antara lembaga terkait serta kurangnya dukungan dalam penyediaan sumber daya yang di perlukan sehingga akan menimbulkan dampak pada peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

Program pengembangan keprofesian ber-kelanjutan (PKB) bagi guru adalah suatu proses kegiatan guru secara sistematis dengan memeriksa dan menilai atau refleksi guru setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk membenahi segala kekurangan yang berfungsi untuk meningkatkan keprofesionalannya (Kemendiknas, 2010). Program PKB berisi peningkatan kompetensi guru yaitu program penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung mata pelajaran yang diampu melalui kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara mandiri atau diklat fungsional guru secara kolektif melalui kegiatan kelompok guru sejenis atau MGMP. Sedangkan program publikasi ilmiah dan karya inovatif merupakan kegiatan keprofesian berkelanjutan dari komponen mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

(Permendiknas. nomor 16 Tahun 2007).(Ani Apiyani et al., 2022).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan kewajiban guru untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya yang dilaksanakan secara mandiri atau kegiatan kolektif guru dengan kegiatan, yaitu: Pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Permendiknas nomor 35 Tahun 2010). Peningkatan profesional guru harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan tugas yang berat dalam pembelajaran peserta didik (Irwansyah, 2021). Pengembangan profesional tersebut dengan berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian tindakan kelas dan berbagai kegiatan atau tindakan yang mendukung kinerja guru (Suyanto, 2013). Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalitasnya melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan kegiatan fungsional guru baik secara mandiri atau melalui kegiatan kolektif dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Kegiatan tersebut berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Kegiatan kolektif guru dapat dilakukan melalui musyawarah guru serumpun mata pelajaran di sekolah atau bekerja sama dengan sekolah lain (MGMP, KKG) macam kegiatan berupa lokakarya, seminar, koloqium, diskusi panel atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya. Presentasi pada forum ilmiah dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran dan/atau nara sumber pada seminar, lokakarya, koloqium atau diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, MGMP, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, publikasi ilmiah dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing yang disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau pedoman guru, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru. Keaslian buku ditunjukkan dengan pernyataan keaslian dari kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kelancaran atau keberhasilan awal implementasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru-guru dapat dilihat hasil refleksi kegiatan pengembangan keprofesian yang sedang dilaksanakan dari awal tahun pelajaran sampai akhir tahun pelajaran, yaitu: Kesesuaian kegiatan peningkatan kompetensi sesuai pengembangan keprofesian berkelanjutan berdasarkan portofolio atau dokumen hasil refleksi yang dimiliki guru-guru, usaha-usaha guru yang telah dilaksanakan dalam pengembangan diri yang dilakukan selama 1 (satu) tahun, dampak kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi guru, sekolah dan siswa.(Ani Apiyani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, seperti Siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran, dan ketika mempelajari mata pelajaran IPS, ia mudah melupakan materi sebelumnya. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dipelajari peneliti dengan menggunakan teknik wawancara guru dan siswa, menunjukkan bahwa kesulitan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh guru dan orang tua. Kurangnya pengetahuan orang tua siswa disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, sehingga tidak dapat membimbing anaknya dalam belajar. Pada saat yang sama, keterbatasan guru dalam mengakses ruang dan informasi yang berbeda juga menyebabkan kurangnya kompetensi dan profesionalisme mereka. Kesulitan siswa dalam memahami bahan ajar IPS bermula dari ketidakmampuannya memahami konsep-

konsep abstrak.

Lalu, Metode pembelajaran yang kurang variatif dapat mengakibatkan kebosanan dan ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan kemarin dapat disimpulkan bahwa Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru masih terbiasa dan nyaman dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut lah yang membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga mengakibatkan tidak dapat memahami pembelajaran tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sudah relevan terhadap interaksi sosial siswa. Namun, jika terdapat permasalahan mengenai tidak adanya interaksi sosial dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan metode pembelajaran yang mendorong interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, atau permainan peran. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan siswa, lingkungan belajar yang tidak mendukung, atau kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran juga dapat menjadi penyebabnya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, dapat diatasi dengan metode inkuiri. Sesuai yang sudah dijelaskan diatas, metode inkuiri adalah suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang berkaitan dengan masalah, merumuskan hipotesis dan melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.(Hendarwati, 2013).

Melalui model pembelajaran inkuiri sosial peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis, terutama dalam mempelajari pelajaran IPS, yang salah satunya menuntut peserta didik untuk kritis terhadap sumber dalam mengungkapkan fakta yang benar (Susanto, 2014).(Astuti, 2020).

Model pembelajaran inkuiri sosial memberikan banyak keuntungan peserta didik tidak lagi belajar dengan cara menghafal dalam pembelajaran IPS dan tidak lagi menjadikan guru sebagai sumber belajar, model pembelajaran inkuiri termasuk ke dalam pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah, peserta didik diberikan proyek yang berdasarkan pada topik pembelajaran dan permasalahan yang menuntut peserta didik untuk mencari dan mengola informasi, membuat generalisasi, memecahkan permasalahan, dan memberikan pengalaman baru dalam belajar, peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah sosial, terutama melalui penyelidikan yang sistematis dan berpikir logis.(Astuti, 2020).

Penggunaan pendekatan inkuiri bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa karena siswa akan merasa tertarik dengan berbagai sintak yang ada disetiap pembelajaran yang digunakan dan siswa lebih bersemangat untuk mengemukakan pendapat, bertanya yang belum di pahami.(Hariandi & Cahyani, 2018).

Model pembelajaran inkuiri dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar apabila ketuntasan peserta didik pada selanjutnya lebih besar dibanding dengan ketuntasan peserta didi sebelumnya. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dari hasil belajar IPS setelah menerapkan metode inkuiri ini. Selain itu ketuntasan hasil belajar mencapai 75%.

Metode ini dianggap mampu merubah hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan untuk kedua kalinya setelah pendidik menggunakan metode inkuiri, pendidik menyatakan bahwa peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar peserta didik sudah cukup memuaskan dibanding sebelum menggunakan metode inkuiri ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah Metode inkuiri mendorong guru untuk lebih mengembangkan keterampilan mengajarnya. Guru harus mempersiapkan materi secara matang, merancang pertanyaan-pertanyaan yang menantang, dan menciptakan suasana di kelas yang mendukung proses penemuan. Dengan menggunakan metode inkuiri, guru tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga membantu siswa memahami konsep IPS lebih dalam. Siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan sendiri. Metode ini mengedepankan pembelajaran aktif, dimana siswa menjadi pemain utama dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan guru berperan sebagai instruktur yang mendukung dan membimbing proses belajar siswa. Guru yang menerapkan metode inkuiri membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini, seperti berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi.

Dengan menggunakan metode inkuiri, guru harus terus mengembangkan kemampuannya baik dalam memahami materi IPS maupun dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan. Dalam kasus pendekatan inkuiri, siswa biasanya lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menemukan pengetahuan sendiri dan melihat makna materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode inkuiri IPS sekolah dasar tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dalam hal pemahaman materi, tetapi juga sangat mendorong pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Apiyani, Yuli Supriani, Sony Kuswandi, & Opan Arifudin. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Arwati, A., & Oktaviani, A. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Pelita Calistung*, 4(1), 121–138. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/538>
- Astuti, D. W. (2020). Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.271>
- Evitasari Aris, I., Wijaya, S., & Ilannur, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Atraktif Ropibel Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 62–73. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.3714>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Hasil, D., Ilmu, B., & Sosial, P. (2019). *P e d a g o n a l*. 3(2), 33–42.
- Hayati, S., & Harjono, N. (n.d.). Penerapan Inquiry Learning Berbasis Lingkungan. 3.

- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.47>
- Lio, S., & Pia Bone, M. (2023). Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 128–138. <https://doi.org/10.30653/003.202391.18>
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–41. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2717>
- Wijaya, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020), 90–104. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1738>